

**EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI AKTIVA TETAP
PADA PT. PLN (PERSERO) UPDK MINAHASA***THE EVALUATION OF FIXED ASSETS ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM
AT PT. PLN (PERSERO) UPDK MINAHASA*

Oleh:

Equilia Debora Paat¹**Harijanto Sabijono²****Steven J. Tangkuman³**^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹equiliadebora@gmail.com²h_sabijono@unsrat.ac.id³steven.tangkuman@unsrat.ac.id

Abstrak: Sistem informasi akuntansi aktiva tetap merupakan serangkaian sumberdaya yang dirancang untuk memproses data aktiva tetap dan data lainnya yang berkaitan dengan aktiva tetap ke dalam informasi. Sistem informasi akuntansi aktiva tetap diharapkan dapat memaksimalkan fungsi-fungsi yang melibatkan aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) yang sebagian besar kegiatan operasional melibatkan penggunaan aktiva tetap di antaranya berupa tanah, gedung, kendaraan dan peralatan besar seperti mesin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi aktiva tetap di PT. PLN (Persero) UPDK Minahasa sudah memenuhi standar efisiensi dan efektivitas. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode deskriptif dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sistem informasi akuntansi aktiva tetap sudah efektif dan efisien meski masih terdapat beberapa kekurangan dalam hal ini proses perizinan yang masih berfokus pada kantor induk dan kantor pusat sehingga memperlambat transaksi-transaksi tertentu. Sudah terdapat pemisahan fungsi yang baik dan dokumen yang memadai sebagai sumber pencatatan.

Kata kunci: *evaluasi, sistem informasi akuntansi, aktiva tetap*

Abstract: Fixed asset accounting information system is a set of resources designed to process fixed asset data and other data related to fixed assets into information. Accounting information systems for fixed assets are expected to maximize the functions involving fixed assets at PT. PLN (Persero) which most of the operational activities involve the use of fixed assets including land, buildings, vehicles and large equipment such as machinery. This study aims to determine whether the accounting system for fixed assets in PT. PLN (Persero) UPDK Minahasa meets the efficiency and effectiveness standards. The analytical method used in this thesis research is descriptive method and the type of research used is qualitative. Based on the results of the study it was found that the accounting system for fixed assets is effective and efficient although there are still some shortcomings in this case the licensing process is still focused on the main office and head office so that it slows down certain transactions. There is already a set of good functions and documents in accordance with the recording source.

Keywords: *evaluation, accounting information system, fixed assets*

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Aktiva tetap merupakan sumberdaya yang dimanfaatkan sebagai sarana untuk menunjang aktivitas operasional perusahaan. Biaya-biaya menyangkut aktiva tetap tergolong *committed costs* yang merupakan biaya tetap yang tidak dapat dipengaruhi manajemen dalam jangka pendek karena biaya ini timbul dari keputusan penanaman modal yang dibuat oleh manajemen sebagai komitmen awal. Adapun transaksi menyangkut aktiva tetap dimulai dari perolehan awal, penyusutan selama umur ekonomis, perbaikan dan pemeliharaan, pemindahan aktiva dari satu lokasi ke lokasi lain, dan penghapusan atau penghentian aktiva karena suatu alasan yang diputuskan manajemen. Kesalahan penerapan perlakuan akuntansi dapat mempengaruhi nilai akhir aktiva tetap dan laba pada laporan keuangan.

Sistem informasi akuntansi dimaksudkan sebagai alat informasi untuk memastikan proses pencatatan transaksi-transaksi yang dapat membantu kepentingan internal maupun eksternal. Sistem informasi akuntansi aktiva tetap diharapkan dapat memaksimalkan fungsi-fungsi yang meliputi dokumen yang mencatat atau merekam setiap transaksi-transaksi menyangkut perolehan, pemanfaatan, hingga penghapusan aktiva tetap.

Dalam aktivitas operasional yang berpusat pada penyediaan listrik yang berdasarkan struktur perusahaan, PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan (UPDK) Minahasa membawahi unit-unit layanan pembangkit listrik, yaitu PLTA Tanggari, PLTA Tonselama, PLTD Kotamobagu, PLTP Lahendong, PLTD Tahuna, PLTD Bitung, dan PLTD Lopana. Unit-unit layanan tersebut pusat operasionalnya didukung oleh pemanfaat aktiva tetap yang besar. Meski sudah didukung oleh SAP (*System Application and Product In Data Processing*), namun fakta di lapangan masih sering timbul kesalahan-kesalahan sistem maupun user karena jumlah transaksi yang banyak. Selain penggunaan SAP, PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan (UPDK) Minahasa masih menggunakan dokumen-dokumen dalam bentuk fisik dalam proses administrasi dan persetujuan. PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan (UPDK) Minahasa memiliki tanggungjawab atas aktiva tetap yang mempengaruhi laporan keuangan, namun belum pernah dibahas atau dilakukan penelitian oleh peneliti lain terhadap sistem informasi akuntansi aktiva tetap. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka penulis memilih judul "*Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT. PLN (Persero) UPDK Minahasa*".

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan (UPDK) Minahasa.

TINJAUAN PUSTAKA**Konsep Akuntansi**

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) dikutip dalam Hery (2017:1), akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian dan pengikhtisaran transaksi dan peristiwa keuangan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, termasuk penafsiran atas hasil-hasilnya. Tujuan akuntansi secara keseluruhan adalah memberikan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Ada banyak pihak yang memberikan pandangan secara berbeda mengenai akuntansi, yaitu akuntansi sebagai suatu ideologi, bahasa, catatan historis, realita ekonomi, sistem informasi, komoditi, pertanggungjawaban, dan teknologi. Menurut Hasransya (2015), akuntansi merupakan suatu alat untuk menginformasikan keadaan perusahaan atau organisasi kepada pemakai. Secara umum akuntansi adalah cara untuk mengumpulkan data ekonomis dan melaporkan kepada macam-macam individu dan pihak-pihak yang berkepentingan. Kieso, Weygandt, dan Warfield (2014:5) menjelaskan bahwa akuntansi terdiri dari tiga kegiatan dasar, yaitu mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pengguna yang terkait. Akuntansi keuangan menurut Mulyanti (2018) merupakan suatu kegiatan untuk mencatat kegiatan atau aktivitas-aktivitas akuntansi secara menyeluruh dari suatu unit ekonomi. Akuntansi keuangan sendiri pada dasarnya berfokus pada penyajian laporan keuangan untuk pihak eksternal perusahaan, yang diantaranya untuk menilai kinerja perusahaan sebagai bahan pertimbangan investasi.

Konsep Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2015 : 4), sistem informasi akuntansi adalah sebuah system yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan membuat keputusan. Bodnar dan Hoopwood (2014:3) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi.

Konsep Aktiva Tetap

Menurut Hery (2017:249), aset tetap (fixed assets) adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan yang panjang. Aset tetap merupakan aset yang berwujud. Berbeda dengan aset tidak berwujud, yang dimana tidak memiliki wujud fisik dan dihasilkan sebagai akibat dari sebuah kontrak hukum, ekonomi, maupun kontrak sosial. Aktiva atau asset tetap menurut PSAK 16 dalam IAI (2018:16) adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Aktiva tetap menurut Reeve et al., (2012:2) adalah aset jangka panjang atau relatif permanen. Berbagai aktiva tetap seperti peralatan, alat furnitur, mesin, bangunan dan tanah. Jika barang yang dibeli berumur panjang dapat digunakan lebih dari satu periode, maka barang tersebut harus dikapitalisasi, yang berarti barang tersebut harus muncul pada laporan posisi keuangan sebagai aset. Jika tidak, biaya yang harus dilaporkan sebagai beban pada laporan laba rugi. Biaya yang dikapitalisasi biasanya diperkirakan akan bertahan lebih dari satu tahun.

Berdasarkan PSAK 16 dalam IAI (2018:16), biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan berlaku pada saat pengakuan awal dan untuk biaya setelah perolehan awal direvaluasi. Menurut Pontoh (2016) Pengukuran aktiva tetap terjadi ketika pengakuan awal dan setelah aktiva tetap telah diakui. Pengukuran aktiva pada saat pengakuan awal dilakukan dengan mengukur semua biaya perolehan. Dan ketika aktiva telah diakui perusahaan, mengukur aktiva menggunakan dua metode yaitu metode biaya dan metode revaluasi.

Menurut Subramanyam dan Wild (2016:295), penyusutan merupakan alokasi biaya bangunan dan peralatan (tanah tidak disusutkan) sepanjang masa manfaatnya. Asumsi yang terkait masa manfaat aset dibuat berdasarkan kondisi ekonomi, pemahaman teknik, pengalaman, dan informasi mengenai fisik dan sifat produktif suatu aset. Kerusakan fisik merupakan faktor penting yang membatasi masa manfaat, dan hampir seluruh aset mengalaminya.

Kieso, Weygandt, dan Warfield (2015:441) menjelaskan bahwa selama masa manfaat aset, perusahaan mungkin mengeluarkan biaya untuk perbaikan biasa, penambahan dan perbaikan. Perbaikan biasa adalah pengeluaran untuk menjaga efisiensi operasi dan umur produktif unit. Biasanya jumlah tersebut cukup kecil dan sering terjadi. Perusahaan mencatat perbaikan yaitu, debit ke biaya pemeliharaan dan perbaikan pada saat terjadinya. Karena segera dibebankan sebagai beban terhadap pendapatan, biaya ini sering disebut sebagai pengeluaran pendapatan. Sebaliknya, penambahan dan perbaikan adalah biaya yang timbul untuk meningkatkan efisiensi operasi, kapasitas produktif, atau masa manfaat aset. Biasanya dalam jumlah material dan jarang terjadi. Penambahan dan perbaikan meningkatkan investasi perusahaan dalam fasilitas produktif. Perusahaan umumnya mendebit jumlah ini ke aset yang terkena dampak, yang disebut sebagai belanja modal. Perusahaan harus menggunakan pertimbangan yang baik dalam memutuskan antara pengeluaran pendapatan dan pengeluaran modal.

Menurut Mulyadi (2016:514), pemindahan atau transfer aktiva tetap dari satu lokasi ke lokasi yang lain. Karena biaya depresiasi, biaya reparasi, dan pemeliharaan harus dibebankan kepada pusat pertanggungjawaban yang menggunakan aktiva tetap, semua perpindahan aktiva tetap harus segera diikuti oleh fungsi akuntansi, agar fungsi ini dapat membebankan biaya-biaya tersebut berdasarkan data lokasi aktiva tetap yang teliti. Dokumen untuk meminta otorisasi aktiva tetap dalam lingkungan intern perusahaan harus diotorisasi oleh bagian aktiva tetap. Surat permintaan transfer aktiva tetap dipakai sebagai dasar pencatatan ke dalam kartu aktiva tetap.

Menurut PSAK 16 dalam IAI (2018:16) aset tetap dihentikan pengakuannya hanya jika: (1) pada saat pelepasan ; dan (2) ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis di masa depan. Ivana (2016) menjelaskan bahwa penghentian atau penarikan aktiva tetap dari kegiatan operasi dapat dilakukan dengan dijual, ditukarkan dengan aktiva lain atau dibuang begitu saja (dihapuskan). Sistem penghentian aktiva tetap adalah gabungan beberapa unsur yang saling berkaitan yang bekerjasama untuk menghentikan kekayaan berwujud perusahaan yang sudah

tidak terpakai lagi dari kegiatan operasinya. Laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap, berdasarkan :

1. Dasar pengukuran yang digunakan
2. Metode penyusutan
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan
5. Rekonsiliasi jumlah tercatat
6. Keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik dan aset tetap yang dijamin untuk liabilitas
7. Jumlah pengeluaran yang diakui dalam aset tetap dalam konstruksi
8. Jumlah komitmen kontraktual untuk memperoleh aset tetap
9. Jumlah kompensasi dari pihak ketiga dari aset tetap..

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan setiap kegiatan operasional yang melibatkan aktiva tetap mulai dari pengadaan sampai penghentian atau penghapusan aktiva tetap.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan (UPDK) Minahasa yang berlokasi di Jl. B. W. Lopian, Tondano, Sulawesi Utara, 95614. Penelitian dilakukan mulai bulan Februari 2020 sampai selesai.

Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan setiap kegiatan operasional yang melibatkan aktiva tetap mulai dari pengadaan sampai penghentian atau penghapusan aktiva tetap. Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang berupa hasil wawancara, observasi aktivitas operasional dan dokumen seperti laporan keuangan, surat perintah kerja, surat permintaan aktiva dan bukti memorial lainnya. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan dari objek penelitian dan diolah oleh peneliti.

Metode dan Proses Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan pengumpulan data lalu dianalisa, selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sistem informasi akuntansi akuntansi aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan (UPDK) Minahasa. Proses analisis atau tahapan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengajuan permohonan oleh penulis kepada pihak manajemen PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan (UPDK) Minahasa.
2. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Peneliti mengolah data dengan alat ukur standar sistem informasi akuntansi aktiva tetap dan standar pencatatan akuntansi aktiva tetap, yaitu PSAK No. 16.
4. Peneliti menarik kesimpulan dari hasil pengolahan dan analisa data mengenai sistem informasi akuntansi akuntansi aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan (UPDK) Minahasa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil penelitian**

PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan (UPDK) Minahasa membawahi unit-unit layanan pembangkit listrik, yaitu PLTA Tanggari, PLTA Tonsealama, PLTD Kotamobagu, PLTP Lahendong, PLTD Tahuna, PLTD Bitung, dan PLTD Lopana. Sehingga, administrasi setiap transaksi unit-unit tersebut merupakan tanggungjawab PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan (UPDK) Minahasa. PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan (UPDK) Minahasa dalam menjalankan aktivitas operasi didukung oleh berbagai aktiva tetap yang digolongkan berdasarkan fungsi, jenis, dan lainnya.

Tabel 1. Penggolongan Aktiva Tetap PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan (UPDK) Minahasa

Fungsi Pembangkit	Jenis		
	Bangunan	Perlengkapan	Lainnya
PLTA Tonsealama	Bangunan dan kelengkapan halaman	Perlengkapan penyaluran tenaga listrik	Kendaraan bermotor dan alat-alat mobil
PLTA Tanggari	Bangunan saluran air dan perlengkapannya	Perlengkapan telekomunikasi	Material cadang - instalasi dan mesin
PLTD Kotamobagu	Jalan dan sepur samping	Perlengkapan umum lainnya	Material cadang - Perlengkapan Penyaluran Tenaga Listrik
PLTP Lahendong	Instalasi dan mesin		Tanah dan hak atas tanah
PLTD Tahuna	Gardu induk		
PLTD Bitung			
PLTD Lopana			

Sumber: PT. PLN (Persero) UPDK Minahasa

Dokumen Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap

Dokumen - dokumen terkait sistem informasi akuntansi aktiva tetap yang ada di PT. PLN (Persero) UPDK Minahasa, yaitu : (1) tagihan berupa bukti dari transaksi-transaksi yang melibatkan pengeluaran dana untuk pembelian aktiva, biaya pemeliharaan dan rehabilitasi, biaya perbaikan, biaya pengantian aktiva, dan lainnya; (2) Formulir Permintaan Pengadaan Barang (P2B); (3) Surat Permintaan Transfer Aktiva Tetap; (4) Surat Permintaan Perbaikan dan Pemeliharaan; (5) Surat Permintaan Penghapusan Aktiva Tetap; (6) Surat Perintah Kerja (SPK); dan (7) Tanda Terima.

Bagian Struktur Terkait Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap

Terdapat bagian-bagian struktur PT. PLN (Persero) UPDK Minahasa yang terkait sebagai fungsi-fungsi sistem informasi akuntansi aktiva tetap, yaitu : (1) Unit Layanan Pembangkit yang terdiri dari PLTA Tonsealama, PLTA Tanggari, PLTD Kotamobagu, PLTP Lahendong, PLTD Tahuna, PLTD Bitung dan PLTD Lopana; (2) Bagian Operasi dan Pemeliharaan (OPHAR); dan (3) Bagian Keuangan, SDM, Administrasi (KSA).

Sistem Perolehan Aktiva

Untuk perolehan aktiva melalui pembelian dimulai dari permintaan yang diajukan oleh unit layanan pembangkit dengan mengisi formulir P2B yang diserahkan kepada bagian pengadaan. Selanjutnya, dikaji oleh bagian OPHAR untuk menilai kelayakan permintaan. Bagian keuangan akan menyiapkan anggaran untuk pengadaan aktiva sesuai dengan surat permintaan yang termuat dalam SPK pengadaan yang disetujui oleh disetujui oleh Manajer Bagian KSA dan diteruskan ke Manajer UPDK untuk disetujui. Setelah SPK telah disetujui, Vendor mengirimkan aktiva yang diterima oleh unit yang mengajukan permintaan yang mengeluarkan tanda terima.

Selanjutnya dilakukan pemeriksaan kesesuaian aktiva yang dilakukan oleh tim yang ditunjuk (5 orang) termasuk perwakilan unit penerima. Selanjutnya unit penerima menginput data kontrak ke SAP sehingga tercatat jurnal sebagai berikut :

a) Aktiva Tetap	XXXX	
Hutang Perantara		XXXX
b) Hutang Perantara	XXXX	
Hutang Vendor		XXXX
c) Hutang Vendor	XXXX	
Kas		XXXX

Sistem Penyusutan

Sistem ini mencatat proses penyusutan aktiva tetap selama masa manfaat. PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan (UPDK) Minahasa menghitung penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*). Penyusutan aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan (UPDK) Minahasa tidak dihitung secara manual namun terotomatisasi melalui SAP (*System Application and Product In Data Processing*) dengan pencatatan sebagai berikut.

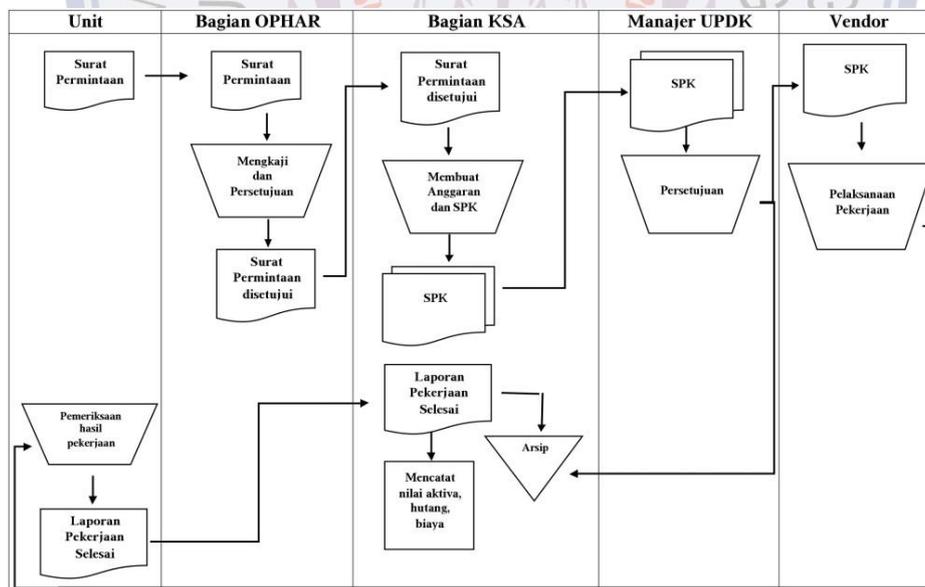
Beban Penyusutan	XXXX
Akumulasi Penyusutan	XXXX

Sistem Perbaikan dan Pemeliharaan.

Sistem Dalam aktivitas pemanfaatan aktiva tetap terdapat pengeluaran-pengeluaran untuk perbaikan, pemeliharaan, penambahan dan peningkatan yang tujuannya untuk memperpanjang masa manfaat aktiva tetap yang dimiliki. Penambahan dan Perbaikan (*Additions and Improvements*), yaitu pengeluaran untuk meningkatkan efisiensi operasi, kapasitas produktif, atau masa manfaat aktiva tetap.

Untuk pengeluaran ini PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan (UPDK) Minahasa mencatat sebagai penambahan nilai aktiva tetap.

a) Akumulasi Penyusutan	XXXX	
Hutang Perantara		XXXX
b) Hutang Perantara	XXXX	
Hutang Vendor		XXXX



Gambar 3. Flowchart Sistem Penambahan dan Perbaikan

Sumber: Data Olahan, 2020

Surat Permintaan dikirimkan oleh unit ke bagian OPHAR untuk dikaji. Setelah disetujui, dikirimkan ke bagian KSA yang kemudian membuat SPK yang setelah disetujui manajer KSA dilanjutkan ke Manajer UPDK untuk disetujui. SPK kemudian dikirimkan 1 rangkap bagian KSA untuk arsip dan 1 rangkap kepada vendor. Vendor melakukan pekerjaan penambahan dan perbaikan. Jika pekerjaan sudah selesai, unit akan mengirimkan laporan pekerjaan selesai ke bagian KSA yang akan memproses pencatatan dan tagihan.

Pembahasan

Dokumen Sistem informasi akuntansi aktiva tetap PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan (UPDK) Minahasa meliputi fungsi-fungsi sebagai berikut.

1. Unit-unit Layanan sebagai fungsi pemakai atau pemanfaat aktiva, fungsi pengadaan yang mengisi formulir atau surat permintaan untuk pengadaan aktiva tetap, dan fungsi penerimaan yang bertugas menerima dan melakukan pemeriksaan serta melaporkan kondisi aktiva tetap yang diterima, dibangun, atau diperbaiki.
2. Bagian Operasi dan Pemeliharaan (OPHAR), sebagai fungsi riset, pengembang dan pengawasan dalam hal ini melakukan pengkajian kelayakan usulan/permintaan.
3. Bagian Keuangan, SDM, dan Administrasi (KSA), sebagai fungsi akuntansi yang bertugas membuat dokumen sumber pencatatan dalam hal ini Surat Perintah Kerja (SPK) dan pencatatan jurnal transaksi aktiva tetap.
4. Manajer yang terdiri dari Manajer UPDK sebagai fungsi persetujuan untuk semua transaksi terkait aktiva tetap dan Manajer Bagian sebagai fungsi persetujuan untuk usulan/permintaan.

Sistem informasi akuntansi aktiva tetap PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan (UPDK) Minahasa sudah memiliki pemisahan fungsi yang jelas sehingga sistem dapat berjalan secara efisien dan efektif. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam Sistem informasi akuntansi aktiva tetap PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan (UPDK) Minahasa sudah sangat mendetail mulai dari surat permintaan, persetujuan, anggaran, dan surat perintah kerja (SPK). Dokumen-dokumen ini sudah memenuhi unsur kelengkapan, relevan, andal, dan dapat diverifikasi sebagai sumber pencatatan transaksi sehingga proses sistem dapat gambarkan secara jelas dan menghasilkan informasi yang relevan, lengkap, andal, dapat dipahami, dan dapat diverifikasi.

Dalam sistem pembelian aktiva tetap, pembelian dilakukan secara kredit. Pada saat SPK dikeluarkan dan aktiva dikirimkan user akan menginput data kontrak sehingga muncul akun hutang perantara yang kemudian dicatat ke hutang vendor. Untuk pembayaran hutang vendor baik untuk pembelian aktiva maupun pembayaran perbaikan dan penambahan menggunakan giro yang dikeluarkan oleh kantor induk. Sedangkan untuk pembayaran tagihan untuk pemeliharaan dan perbaikan biasa menggunakan kas kecil. Transaksi transfer aktiva tetap yang terjadi di PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan (UPDK) Minahasa terjadi antar Unit Layanan Pembangkit. Jika terdapat aktiva tetap yang tidak digunakan maka akan ditransfer ke unit yang membutuhkan. Untuk sistem perolehan aktiva tetap, pengeluaran selama masa manfaat, dan transfer aktiva tetap sudah efisien dan efektif karena selain didukung oleh SAP (*System Application and Product In Data Processing*), pengendalian dalam sistem sudah baik dengan adanya pemisahan fungsi. Pengawasan terhadap setiap transaksi yang terjadi sangat baik, contohnya pada saat aktiva tetap diterima dilakukan pemeriksaan oleh panitia pemeriksa khusus (5 orang) termasuk didalamnya unit penerima.

Dalam sistem penyusutan aktiva tetap sudah tidak menggunakan perhitungan manual namun terotomatisasi dalam SAP (*System Application and Product In Data Processing*) menambah tingkat efisiensi dan efektifitas sistem. Sedangkan, dalam sistem penghapusan aktiva tetap memakan waktu lama. Berdasarkan hasil wawancara, dalam proses ini aktiva tetap yang akan dihapus tidak langsung terhapus karena sistem penghapusan masih berpusat pada keputusan Kantor Pusat untuk penghapusan sehingga aktiva yang akan dihapus masih berada di akun aktiva lainnya dalam waktu yang sangat lama sehingga mengurangi tingkat efektifitas sistem.

Pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pengungkapan aktiva tetap PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan (UPDK) Minahasa sudah sesuai dengan PSAK No. 16. Penetapan harga perolehan aktiva mencakup seluruh biaya yang terjadi terkait pembelian, pembangunan, maupun transfer aktiva tetap sesuai dengan PSAK No. 16. Perbaikan yang dilakukan menambah nilai aktiva tetap sedangkan perbaikan biasa (pemeliharaan) termasuk dalam biaya. Dalam sistem penyusutan, menggunakan metode garis lurus sesuai dengan PSAK No. 16.

PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan (UPDK) Minahasa melakukan penghapusan hanya untuk aktiva tetap yang akan dibuang karena mengalami kerusakan dan tidak bisa diperbaiki atau memakan banyak biaya perbaikan. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 16 yang menyatakan aset tetap dihentikan pengakuannya hanya jika pada saat pelepasan dan ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis di masa depan. Berdasarkan hasil wawancara, PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan (UPDK) Minahasa melakukan revaluasi terakhir pada tahun 2018 – 2019 dengan menggunakan jasa pihak luar untuk penilaian aktiva tetap.

PENUTUP**Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Sistem informasi akuntansi aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangunan (UPDK) Minahasa mulai dari sistem perolehan, pengeluaran, penyusutan, penghentian, dan pengungkapan sudah efisien dan efektif. Namun, terdapat catatan dalam sistem penghentian aktiva yang terhambat karena proses persetujuan dari kantor pusat dan mengakibatkan aktiva yang seharusnya sudah dihapus masih berada di akun aktiva lainnya padahal aktiva tersebut sudah tidak memberikan manfaat.
2. Pemisahan fungsi dalam sistem sudah baik karena setiap fungsi ditangani oleh bagian-bagian yang berbeda sehingga menghindari adanya kecurangan.
3. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi aktiva tetap Pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pengungkapan aktiva tetap PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangunan (UPDK) Minahasa sudah memenuhi syarat kelengkapan, relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat diverifikasi sehingga informasi yang diperoleh adalah informasi yang berkualitas.
4. Pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pengungkapan aktiva tetap PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangunan (UPDK) Minahasa sudah sesuai dengan PSAK No. 16.

Saran

1. Memastikan dengan benar apakah nilai aktiva tetap masih sesuai dengan kondisi sebenarnya aktiva tetap.
2. Meski perhitungan penyusutan sudah otomatis dalam SAP, disarankan tetap dipantau oleh Bagian Akuntansi untuk mencegah adanya kesalahan sistem.
3. Menemukan solusi untuk mempersingkat waktu proses penghapusan aktiva tetap sehingga aktiva tetap yang akan dihapus tidak akan tertahan pada akun aktiva lainnya.
4. Diharapkan PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangunan (UPDK) Minahasa dapat mengembangkan sistem informasi akuntansi menjadi lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, G. H., and Hopwood, W. S. (2014). *Accounting Information Systems*. 11th ed. New Jersey: Pearson Education.
- Hasransya, G., Asmapane, S., dan Diyanti. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Kinerja*. Vol. 14 (1): Hal. 31 - 39.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi; Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.
- Ivana, P. A. G. (2016). Analisis Sistem Penghentian Aktiva Tetap Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo. *Jurnal EMBA*. Vol.2 (1): Hal. 698 - 706.
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Unit Penerbit.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Samben, M. R., dan Gafur, A. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Tetap. *Jurnal Akuntabel*. Vol 15 (1): hal. 12 – 16.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 16 (Revisi 2018) *Aktiva Tetap*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.
- Pontoh, E. L. (2016). Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK NO.16 Tahun 2011 Pada PT. Nichindo Manado Suisan. *Jurnal EMBA*. Vol. 4 (3): hal. 068 - 077.

Reeve, J. M., dkk. (2012), *Principle Of Accounting-Adaptasi Indonesia*, 2nd ed. Vol 2. Jakarta: Salemba Empat.

Romney, M. B dan Steinbart, P. J. (2017). *Accounting Information Sistem*. 14th ed. London: Pearson.

Subramanyam, K. R dan Wild, J. J. (2016). *Analisi Laporan Keuangan*. Ed 10. Buku 1. Cetakan 8. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.

Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., dan Kieso, D. E. 2014. *Intermediate Accounting*. IFRS ed. 2nd ed. United States: John Wiley & Sons.

_____, _____, dan _____. 2015. *Financial Accounting*. IFRS ed. 2nd ed. United States: John Wiley & Sons.

